BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan yang dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuh sarana serta prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran di kelas.

Materi pembelajaran shalat berjamaah merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah karena di dalamnya tersimpan banyak nilai-nilai ibadah yang terimplementasi dalam aktivitas sehari-hari peserta didik. Pengamalan dari nilai ibadah tersebut melahirkan sikap terpuji, jujur, adil dan suka membantu sesamanya. Shalat berjamaah sebagai sarana untuk memelihara hubungan dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan sosial antara sesama muslim (*hablumminannas*) berupa kedekatan seorang hamba dengan

Allah, menahan diri dari berbuat kejahatan dan kesalahan serta memelihara hubungan antara sesama muslim.

Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam. Kedudukan shalat dalam agama Islam menempati urutan pertama yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga karena ia merupakan tiangnya agama. Selain itu menurut Soenarjo shalat juga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS. Al-Ankabut : 45.

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى

عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ

مَا تَصْنَعُوْنَ ۝ (العنكبوت : ٤٥)

Artinya :"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al- Ankabut : 45)[1]

Yang dimaksud shalat berjamaah menurut Malik ialah melakasanakan shalat secara berjamaah[2] yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.[3] Shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan diantaranya yaitu mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat lebih besar dibandingkan dengan shalat yang dikerjakan sendirian.Dalam shalat berjamaah memiliki dampak yang baik bagi peserta didik dalam membentuk karakter yang lebih baik dan dapat membuat peserta didik memiliki karakter disiplin. Shalat berjamaah mengandung banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur setiap hari akan membawa dampak positif pada diri anak.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satu materi yang harus diajarkan kepada peserta didik yaitu tentang tata cara shalat berjamaah yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam, sehingga

---

[1]*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, (CV Diponegoro, 2009), cet 10. 635

[2]Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim,*Panduan Ringkas Shalat Berjamaah.* (Solo : Pustaka Arafah, 2017),7.

[3]Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah* .12.

dengan adanya kesungguhan dan keistiqomahan dapat membawa peserta didik mencapai hasil yang diharapkan.

Di era globalisasi ini masih banyak sekolah yang masih menggunakan modul pembelajaran yang masih standar. Sebagian sekolah menengah pertama ada yang sama sekali tidak menggunakan bahan ajar berupa modul pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Padahal pengertian modul menurut Suryosubroto "merupakan suatu kesatuan yang utuh, terdiri dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang secara nyata telah memberikan hasil belajar yang efektif dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara jelas dan spesifik"[4] maka dari itu peserta didik di sekolah menengah pertama yang tidak mempunyai referensi buku belajar mandiri yang memadai akan mengakibatkan menurunnya sumber daya manusia (SDM) di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya di SMPN 1 Pakuhaji, seorang guru ketika sedang mengadakan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) khususnya pada materi shalat, masih belum menerapkan pola pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan zaman,contohnya seperti masih ada beberapa guru

[4]Suryosubroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul* (Yogyakarta : Bina Aksara, 2003),21.

yang masih menggunakan metode pembelajaran model lama, dan peserta didik kurang di ikut sertakan aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah, diantaranya adalah adanya keterbatasan buku sumber yang dimiliki peserta didik, guru tidak dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin karena terhambat masalah materi ajar dan bahan ajar yang masih ditulis di papan tulis sehingga waktu terbuang percuma dan modul yang sudah ada sebelumya hanya berupa materi dan tidak ada contoh gambar realnya, sehingga kurang menarik minat peserta didik dalam memahami materi shalat berjamaah yang membuat Peserta didik kurang mengerti materi shalat berjamaah dan penerapannya. Terdapat beberapa kekurangan lain yang ditemukan penulis dalam proses pembelajaran di lapangan, diantaranya dari faktor sosial agama, dimana peserta didik di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang mayoritas beragama islam, namun kebanyakan dari mereka masih banyak yang belum tertanam dalam dirinya kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah.[5]

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGEMBANGAN MODUL BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN

[5]Wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, *Catatan Pribadi*, Tangerang, 13 September 2020 Pukul 10:00 WIB

MATERI SHALAT BERJAMAAH (Pada Siswa di SMPN 1 Pakuhaji Kab.Tangerang)".

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah yang kerap dihadapi oleh kebanyakan tenaga pendidik. Masalah yang dihadapi oleh guru dewasa ini adalah masih banyaknya guru yang merasa kesulitan karena terlalu banyak membawa instrumen mengajar ke dalam kelas, sehingga guru terlihat sering kelelahan yang mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efisien. Seharusnya paling tidak, guru hanya membutuhkan sebuah produk yang didalamnya sudah menampung semua instrumen bahan ajar yang akan diajarkannya, minimal selama satu semester ke depannya untuk mengurangi beban dan untuk mengembangkan efisiensi waktu belajar mengajar. Tidak hanya itu guru juga sangat membutuhkan alternatif lain dalam menunjang keberlangsungan belajar, sehingga dapat merangsang ketertarikan dan juga rasa ingi tahu peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan oleh gurunya.

C. Batasan Penelitian

Batasan penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah sutu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasanatau

penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan.Disamping itu juga fokus penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Dengan demikian fokus pada penelitian ini adalah membahasa cara mengembangkan modul bergambar agar dapat meningkatkan pemahaman materi shalat berjamaah pada siswa kelas VII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menggunakan modul bergambar dalam meningkatkan pemahaman materi shalat berjamaah pada kelas VII di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang?
2. Apa masalah pengembangan modul bergambar dalam meningkatkan pemahaman shalat berjamaah pada kelas VII di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang?
3. Bagaimana cara mengatasi masalah pengembangan modul bergambar dalam meningkatkan pemahaman shalat berjamaah pada kelas VII di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang?

4. Bagaimana hasil pengembangan modul bergambar dalam meningkatkan pemahaman materi shalat berjamaah pada siswa kelas VII SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara menggunakan modul bergambar dalam meningkatkan pemahaman materi shalat berjamaah pada kelas VII di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang.
2. Untuk mengetahui masalah pengembangan modul bergambar dalam meningkatkan pemahaman shalat berjamaah pada kelas VII di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi masalah pengembangan modul bergambar dalam meningkatkan pemahaman shalat berjamaah pada kelas VII di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang.
4. Untuk mengetahui hasil pengembangan modul bergambar dalam meningkatkan pemahaman materi shalat berjamaah pada siswa kelas VII SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan untuk menambah pemahaman khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan pengembangan materi shalat berjamaah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui modul bergambar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti, diharapkan karya tulis ini hasilnya akan memberikan manfaat ilmu pengetahuan yang lebih berguna serta memberikan pemahaman penulis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi shalat berjamaah melalui modul bergambar.

   b. Bagi pengguna, setelah diadakannya penelitian ini peserta didik mampu meningkatkan minat shalat berjamaah dan dapat di aplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

   c. Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini bagi pihak sekolah nantinya dijadikan pedoman dalam usahanya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar menjadi lebih baik.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan tinjauan pustaka sebelum melakukan penelitian. Tinjauan ini bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini sudah diteliti orang lain atau belum. Apabila sudah

diteliti, dimanakah letak perbedaannya. Setelah peneliti membaca berbagai skripsi yang ada, dapat disimpulkan dari judul dan output yang serupa dengan teori tersebut. Yaitu :

1. Penelitian oleh Emilia "Pengembangan Modul PAI Berbasis Strategi Concept Mapping Pada Materi Shalat Jum'at Kelas VII SMPN 05 Bandar Lampung". Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D). Meski berbeda materi dan persamaannya hanya ada pada output yang dikembangkan yaitu berupa modul, namun hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa sangat valid dan mendapat respon positif untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.[6]
2. Skripsi yang ditulis oleh Ageng Sandiyanti "Pengembangan Modul Bilingual Bergambar Berbasis *Quantum Learning* pada Materi Peluang Kelas VII SMP IT Az-Zahra". Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*(R&D) model ADDIE. Meski berbeda materi dan persamaannya hanya ada pada output yang dikembangkan yaitu berupa modul, namun hasil dari penelitian ini memperoleh nilai rata-rata dari ahli materi yaitu 83,33% dengan kriteria sangat baik, nilai presentase dari ahli media yaitu 85%

[6]Emilia, "Pengembangan Modul PAI Berbasis Strategi Concept Mapping Pada Materi Shalat Jum'at Kelas VII SMPN 05 Bandar Lampung",(*Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*)

dengan kriteria sangat baik, dan 78,67% merupakan nilai presentase dari ahli bahasa, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini mendapatkan respon yang positif dan layak untuk dikembangkan.[7]

3. Skripsi yang ditulis oleh Fina Fitriani dengan judul "Pengembangan Modul Bergambar Untuk Pembelajaran IPA Berwawasan Unity Of Sciences Materi Reproduksi Dan Keluarga Berencana Pada Kelas XI Tunarungu Di SMALB PRI Pekalongan". Di kampus Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Pendidikan Biologi. Perbedaan antara peneliti dengan penelitian ini adalah dalam bentuk produk pengembangan sama-sama berupa modul bergambar, hanya saja beda dalam fokus materi. sedangkan penelitian ini menjelaskan bagaimana cara meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi shalat berjamaah dengan menggunakan modul bergambar. Berdasarkan penilaian kualitas modul oleh para ahli materi sebesar 95%, ahli media 85,3%, dan guru IPA SMALB sebesar 92,2%, yang mana hasil dari semua penilaian para ahli menyimpulkan bahwa modul ini menunjukan kriteria sangat layak untuk dikembangkan [8]

---

[7]Ageng Sandiyanti, "Pegembangan Modul Bilingual Bergambar Berbasis Quantum Learning pada materi Peluang Kelas VII SMP IT Al-Azhar",(*Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung)*

[8]Fina Fitriani"Pengembangan Modul Bergambar Untuk Pembelajaran IPA Berwawasan Unity Of Sciences Materi Reproduksi Dan Keluarga Berencana Pada Kelas XI

H. Kerangka Pemikiran

Dalam proses pembelajaran tentunya dibutuhkan suatu bahan ajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar lebih diterima oleh siswa. Pentingnya keberadaan bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam melakukan pemahaman materi pembelajaran dengan mudah.

Modul bergambar merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan di dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan bahan ajar dapat memudahkan peserta didik dalam belajar secara mandiri. Penggunaan modul bergambar juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi.

Selain itu hal ini menyesuaikan dengan era modern saat ini yang menuntut sumber daya manusia dalam segala bidang untuk dapat bersaing di kancah global, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, maka perlu adanya pengembangan bahan ajar yang sesuai.

Sebelum peneliti membuat produk berupa modul bergambar materi shalat berjamaah peneliti melakukan analisis terlebih dahulu, dalam penelitian ini hasil analisis yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa peserta didik sangan tertarik apabila diadakannya sebuah bahan ajar berupa modul dengan gambar yang menarik, karena mereka berpendapat bahwa bahan ajar yang mereka gunakan saat ini yaitu berupa

---

Tunarungu Di SMALB PRI Pekalongan" (*Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang*)

buku paket yang masih biasa saja, dan dalam materi shalat berjamaah, *shaf* (barisan) dalam shalat pun tidak ada gambar yang jelas, hanya berupa gambar simbol saja.

Tahap selanjutnya dalam tahap pengembangan modul bergambar materi shalat berjamaah, namun sebelum modul dibuat oleh peneliti tentunya melakukan perancangan untuk membuat modul menjadi satu kesatuan yang utuh yang nantinya modul tersebut divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, setelah validasi selesai dan modul dinyatakan layak selanjutnya yaitu implementasi yaitu menguji coba produk dan langkah terakhir yaitu melakukan evaluasi, barulah dihasilkan produk berupa modul bergambar materi shalat berjamaah pada kelas VII.

Adapun bahan ajar tersebut berupa modul bergambar materi shalat berjamaah, penggunaan modul bergambar ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi shalat berjamaah di dalam kehidupannya sehari-hari. Karena di dalam materi pembelajaran shalat berjamaah ini tersimpan banyak nilai-nilai ibadah yang terimplementasi dalam aktivitas sehari-hari peserta didik dan pengamalan dari nilai ibadah tersebut melahirkan sikap terpuji, jujur, adil dan suka membantu sesamanya.Artinya peserta didik diajak lebih berperan aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut diduga adanya peningkatan dalam pemahaman materi

shalat berjamaah sehingga dari pemahaman yang benardapat meningkatkan hasil belajar.

hasil belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdapat dari bab 1 sampai bab 5 dengan sub bab sebagai berikut :

Bab Kesatu Pendahuluan, yang meliputi; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, yang meliputi; Deskripsi Teori Pembahasan Mengenai Pengembangan Modul Bergambar yang mencakup Pengertian Modul, Tujuan dan Manfaat Penyusunan Modul, Komponen dalam Modul, dan Tahap-tahap Pengembangan Modul. Juga membahas Ruang Lingkup Pemahaman yang Mecakup Pengertian Pemahaman. Selain itu juga Membahas Ruang Lingkup Mengenai Shalat yang Mencakup Pengertian Shalat, Syarat-syarat Wajib Shalat, Rukun Shalat, Hukum Shalat, Hal-hal yang Membatalkan Shalat, Kedudukan Shalat dalam Agama Islam. Dan shalat Berjamaah yang mencakup Pengertian Shalat Berjamaah, Keutamaan Shalat Berjamaah, Hukum Shalat Berjamaah, Syarat-syarat Menjadi Imam, Syarat-syarat Menjadi

Makmum, Orang yang Tidak Sah Menjadi Makmum, Orang yang Makruh Menjadi Imam, Format Posisi (tata letak) dalam Shalat Berjamaah, Hukum Masbuq, Udzur Shalat Berjamaah, dan juga Hikmah yang Terkandung dibalik Shalat Berjamaah.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, yang meliputi; Tempat dan Waktu Penelitian, Langkah-langkah Penelitian, Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Perencanaan Desain Produk.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi; Deskripsi Hasil Penelitian yang Mempunyai Empat Tahap, Diantaranya (1) Tahap Pendefinisian, (2) Tahap Perancangan, (3) Tahap Pengembangan yang Didalamnya Mencakup Validasi Ahli Media, Validasi Ahli Materi, Revisi Produk, dan Hasil Uji Coba Media, dan (4) Tahap Penyebaran. Kemudian Deskripsi Hasil Wawancara dan Pembahasan Hasil Penelitian yang Meliputi Petunjuk Cara Penggunaan Modul Bergambar dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Shalat Berjamaah, Permasalahan Yang Ditemui Peneliti Ketika Mengembangkan Modul Bergambar, Cara Peneliti Mengatasi Masalah Pengembangan Modul Bergambar, dan Juga Hasil Pengembangan Modul Bergambar.

Bab Kelima Penutup, yang terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.